

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia, dihadapkan pada tantangan besar dalam hal pengelolaan sampah. Pada tahun 2022, jumlah timbulan sampah nasional tercatat mencapai 68,8 juta ton atau sekitar 190,5 ribu ton per hari. Seiring bertambahnya populasi, volume sampah ini diperkirakan akan terus meningkat. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun yang sama, sekitar 60,6% sampah telah berhasil dikelola, sedangkan sisanya 34,9% belum tertangani secara optimal. (Febriyanti, 2023).

Peningkatan jumlah sampah ini tidak hanya sejalan dengan pertumbuhan penduduk, tetapi juga dipengaruhi oleh pola konsumsi masyarakat yang semakin tinggi. Sayangnya, baik masyarakat maupun pemerintah daerah belum sepenuhnya mampu mengelola sampah tersebut secara maksimal. Kondisi ini memicu berbagai dampak negatif, seperti buruknya sanitasi, meningkatnya risiko penyakit yang ditimbulkan oleh banjir, penurunan kualitas lahan pertanian akibat berkurangnya unsur organik, hingga berkontribusi terhadap pemanasan global. organik pada lahan pertanian, serta kontribusi terhadap pemanasan global.

Salah satu solusi yang mulai banyak diterapkan di masyarakat untuk pengelolaan sampah berbasis sumber adalah melalui bank sampah. Bank sampah merupakan bentuk penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle)

yang berupaya mendorong masyarakat memilah sampah sejak dari rumah tangga (Salpia, 2020). Secara sederhana, bank sampah berfungsi sebagai sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif dengan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat yang berpartisipasi. Masyarakat menyetorkan sampah terpilah yang memiliki nilai jual, lalu pihak bank sampah menyalurkannya ke pasar daur ulang, (Salpia, 2020).

Dalam buku *Membangun Ekonomi Sirkuler Melalui Bank Sampah*, Febriyanti (2023) menyebutkan bahwa bank sampah merupakan sarana pengelolaan sampah berbasis 3R yang tidak hanya berfungsi mengurangi timbulan sampah, tetapi juga sebagai media edukasi bagi masyarakat. Selain itu, menurut Bayu (2019) dalam Nisa (2024), bank sampah dapat menjadi solusi alternatif dalam mengurangi timbunan sampah melalui sistem pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang sebelum berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Fungsi bank sampah tidak hanya sebatas pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai sarana edukasi, penggerak perubahan perilaku masyarakat, dan bagian dari pelaksanaan ekonomi sirkuler yang melibatkan masyarakat, badan usaha, maupun pemerintah daerah, (Febriyanti, 2023).

Meskipun bank sampah bukan satu-satunya cara untuk mengatasi permasalahan sampah, namun perannya tetap signifikan dalam sistem pengelolaan sampah di Indonesia. Bank sampah berkontribusi dalam mengedukasi masyarakat agar mengubah kebiasaan mereka, terutama dalam memilah sampah langsung dari sumbernya.

Selain itu, bank sampah juga menjadi salah satu aspek penting dalam ekonomi sirkular yang tidak bisa diabaikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberadaan bank sampah tidak hanya membantu mengurangi volume sampah yang dihasilkan, tetapi juga berperan dalam menyediakan bahan baku bagi industri daur ulang. Hal tersebut diperjelas dengan penelitian yang dilakukan oleh Anih Sri Suryani terkait Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah di tahun 2014 yang menyatakan bahwa, “bank sampah menetapkan harga beli untuk masing-masing jenis sampah yang masih dapat didaur ulang, seperti bahan organik, yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industri daur ulang.”

Sejak diperkenalkan pertama kali oleh Bambang Suwerda pada tahun 2005, perkembangan bank sampah terus meningkat. Hingga tahun 2023, terdapat sekitar 24.540 unit bank sampah yang terdiri dari 481 bank sampah induk dan 24.059 unit bank sampah kecil yang tersebar di 372 kabupaten/kota di Indonesia (KLHK, 2023). Salah satu yang turut berperan adalah Bank Sampah Dewi Sri yang berlokasi di Desa Girinata, Kecamatan Dukupuntang, Kabupaten Cirebon.

Dalam proses operasionalnya, bank sampah Dewi Sri berada dalam pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cirebon. Dengan kemajuan teknologi yang cepat dan perubahan sosial yang dinamis, inovasi menjadi faktor kunci bagi bank sampah untuk beradaptasi serta meningkatkan partisipasi masyarakat. Keunikan inovasi ini tidak hanya membantu bank sampah dalam memperoleh pendapatan, tetapi juga memberikan manfaat positif bagi lingkungan. Melalui berbagai inovasi dan

penerapan teknologi yang sesuai, bank sampah dapat meningkatkan efisiensi serta efektivitas dalam menjalankan operasionalnya (Febriyanti, 2024). Salah satu program unggulan yang ada di bank sampah Dewi Sri adalah program “Sampah menjadi SIM (Surat Izin Mengemudi)”. Program “Sampah menjadi SIM” di bank sampah Dewi Sri ini merupakan inovasi dan teknologi yang dilakukan oleh bank sampah yang di mana dalam pelaksanaannya melibatkan DLH Kab. Cirebon sebagai pemberi rekomendasi dalam pengajuan pembuatan SIM ke Polresta Kab. Cirebon.

Pemberian insentif administratif seperti SIM dalam program pengelolaan sampah masih tergolong langka di Indonesia. Sebagian besar bank sampah umumnya memberikan insentif dalam bentuk uang, sembako, atau barang kebutuhan rumah tangga. Program “Sampah menjadi SIM” di Bank Sampah Dewi Sri menjadi contoh bagaimana insentif non-tunai berbasis kebutuhan administratif dapat menarik minat masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan insentif tidak hanya perlu bersifat material, tetapi juga dapat berupa kemudahan akses terhadap layanan publik yang bernilai tinggi di mata masyarakat.

Sejauh ini, beberapa penelitian telah mengkaji pengaruh insentif terhadap motivasi, seperti penelitian Yudianto et al. (2020) tentang Bank Sampah Cangkir Hijau Metro yang menunjukkan bahwa insentif mampu menggerakkan masyarakat untuk lebih antusias dalam menabung sampah karena bernilai ekonomi. Penelitian lain oleh Ssriri Ayu Damayanti (2018) yang berjudul “*Pengaruh Insentif Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Pada Kantor Bupati Kabupaten Aceh Barat Daya*” menggunakan pendekatan

kuantitatif dan menunjukkan bahwa insentif memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi kerja. Persamaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus terhadap insentif dan motivasi, serta penggunaan desain kuantitatif, namun belum ada yang secara spesifik meneliti pemberian insentif berupa pembuatan SIM dalam konteks bank sampah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 24 April 2025, diketahui bahwa dari total 319 nasabah Bank Sampah Dewi Sri, sebanyak 30 orang telah berhasil memperoleh Surat Izin Mengemudi melalui program insentif ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan program “Sampah Menjadi SIM” mendorong peningkatan partisipasi aktif nasabah dalam kegiatan bank sampah. Sejak diperkenalkannya program tersebut, terlihat adanya kecenderungan bahwa nasabah menjadi lebih rajin menyetorkan sampah dan lebih konsisten mengikuti aktivitas bank sampah demi memenuhi syarat untuk mendapatkan insentif SIM.

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas insentif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pemberian insentif berupa pembuatan SIM dapat menjadi faktor pendorong bagi nasabah dalam memilah dan mengelola sampah secara berkelanjutan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut : “Adakah hubungan antara motivasi nasabah Bank Sampah Dewi Sri dengan keinginan untuk mendapatkan Insentif Pembuatan SIM?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan motivasi Nasabah Bank Sampah Dewi Sri terhadap insentif pembuatan SIM.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Untuk mengidentifikasi tingkat motivasi nasabah Bank Sampah Dewi Sri Girinata terhadap program “Sampah Menjadi SIM”.

1.3.2.2 Untuk mengetahui persepsi nasabah terhadap pemberian insentif berupa pembuatan SIM.

1.3.2.3 Untuk menganalisis hubungan antara motivasi nasabah dengan adanya insentif pembuatan SIM.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang kesehatan lingkungan, khususnya terkait strategi peningkatan motivasi masyarakat dalam pengelolaan sampah

melalui insentif. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai efektivitas insentif dalam perubahan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan insentif dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

## **1.4.2 Manfaat Praktis**

### **1.4.2.1 Bagi Peneliti**

Penelitian ini memberikan pengalaman serta pemahaman baru bagi peneliti tentang keterkaitan antara motivasi nasabah bank sampah dengan pemberian insentif berupa pembuatan SIM. Penelitian ini juga menjadi kontribusi bagi pengembangan ilmu kesehatan lingkungan, khususnya dalam upaya pengelolaan sampah berkelanjutan.

### **1.4.2.2 Bagi Institut Mahardika**

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademik dalam pengembangan ilmu terkait kesehatan lingkungan dan perilaku masyarakat, khususnya dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas. Selain itu, hasil penelitian ini memperkaya literatur yang dapat dimanfaatkan oleh dosen maupun mahasiswa sebagai dasar penelitian lanjutan di bidang serupa.

#### 1.4.2.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah secara tepat dan berkelanjutan. Dengan memahami hubungan antara motivasi nasabah dan pemberian insentif, masyarakat diharapkan lebih terdorong untuk berperan aktif dalam kegiatan pemilahan dan pengelolaan sampah.

#### 1.4.2.4 Bagi Bank Sampah Dewi Sri

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi Bank Sampah Dewi Sri dalam merancang dan mengembangkan strategi insentif yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi nasabah. Dengan mengetahui hubungan antara motivasi nasabah dan insentif pembuatan SIM, bank sampah dapat meningkatkan efektivitas sistem pengelolaan sampahnya.

#### 1.4.2.5 Bagi Dinas Lingkungan Hidup Kab. Cirebon

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cirebon dalam menyusun kebijakan pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang lebih efektif. Hasil penelitian ini juga mendukung pengembangan program lingkungan yang inovatif dan berkelanjutan, khususnya program bank sampah di wilayah Kabupaten Cirebon.

## 1.5 Keaslian Penelitian

- 1.5.1 Penelitian oleh Yudianto et al. (2020) berjudul “Penguatan Insentif Lingkungan dan Pendapatan, Aksi Bank Sampah Cangkir Hijau Metro” bertujuan menggambarkan strategi inovasi dan kemandirian bank sampah Cangkir Hijau dalam mewujudkan kebersihan lingkungan dan keuntungan ekonomi bagi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling. Hasilnya menunjukkan bahwa pemberian insentif pada bank sampah dapat meningkatkan antusiasme masyarakat untuk menabung sampah karena memiliki nilai ekonomi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya, sementara perbedaannya terdapat pada desain penelitian dan metode pengambilan sampel.
- 1.5.2 Penelitian oleh Sri Ayu Damayanti (2018) berjudul “Pengaruh Insentif Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Pada Kantor Bupati Kabupaten Aceh Barat Daya” bertujuan mengetahui apakah insentif berpengaruh terhadap motivasi kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik simple random sampling dan instrumen berupa angket. Hasilnya menunjukkan bahwa insentif berpengaruh positif terhadap motivasi kerja pegawai. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel independen dan dependen, serta metode kuantitatif yang digunakan, sementara perbedaannya ada pada teknik pengambilan sampel dan objek penelitiannya.

- 1.5.3 Penelitian oleh Diah Pudjiastuti et al. (2022) bertajuk “Dampak Insentif Finansial, Insentif Non Finansial, Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Usia Milenial” bertujuan mengetahui pengaruh insentif finansial, non finansial, dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja karyawan milenial di Jabodetabek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode purposive sampling dan instrumen berupa angket. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh positif insentif dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja karyawan. Persamaan penelitian ini terletak pada metode kuantitatif dan pengambilan sampel, sedangkan perbedaannya ada pada variabel dependen dan objek penelitian.
- 1.5.4 Penelitian oleh Nilda Alfiyyah (2023) berjudul “Analisis Perilaku Partisipasi Masyarakat di Bank Sampah Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang” bertujuan menganalisis perilaku partisipasi masyarakat di bank sampah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional dan teknik accidental sampling. Hasilnya menunjukkan bahwa sikap berpengaruh lemah terhadap partisipasi, sedangkan norma subjektif dan persepsi kontrol berpengaruh signifikan, sementara kepuasan terhadap fasilitas lokal tidak berpengaruh. Persamaannya terletak pada desain penelitian, sedangkan perbedaannya pada teknik pengambilan sampel.
- 1.5.5 Penelitian oleh Friska Putri Amalia (2023) berjudul “Peran Bank Sampah dalam Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Perkotaan”

bertujuan menganalisis dampak program bank sampah dalam meningkatkan produktivitas masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa program bank sampah memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat, seperti pengurangan risiko bencana, lingkungan lebih bersih, tambahan penghasilan, serta mempererat solidaritas masyarakat. Persamaannya terletak pada tujuan penelitian, sedangkan perbedaannya pada desain penelitian dan objek yang diteliti.